



# Instrumen Tes Literasi Jasmani Domain Kompetensi Fisik untuk Siswa Sekolah Dasar

Teti Nurul Fathiyati<sup>1\*</sup>, Rahmat Permana<sup>2</sup>, Yopa Taufik Saleh<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> PGSD, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 08, 2022

Revised January 19, 2022

Accepted March 14, 2022

Available online April 25, 2022

### Kata Kunci:

Etnografi, Pendidikan Karakter, Pencak Silat

### Keywords:

Test Instrument, Physical Literacy, Physical Competence



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Penilaian kemampuan literasi jasmani di sekolah dasar dilaksanakan hanya berdasarkan pada hasil pengamatan guru, sehingga berdampak pada adanya ketidaksesuaian antara nilai yang didapat dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk membuat bentuk instrument tes, dengan menguji kelayakan produk yang dikembangkan dengan prinsip kesesuaian, kemudahan dan keamanan. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian pengembangan yang dikembangkan dengan model pengembangan Bord & Gall yang terdiri dari 7 tahap pengembangan. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa sekolah dasar yang berada pada rentang usia 8-12 tahun. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel yakni 122 siswa dengan kriteria berada di kelas 4 sampai 5 dan telah berusia 8 sampai 12 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, dengan Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen validitas draf. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes literasi jasmani domain kompetensi fisik memiliki kriteria tes berupa nilai validitas yang sangat tinggi dan reliabilitasnya sedang, dimana nilai validitas TLJSD-DKF untuk siswa putra sebesar 1.017 dan putri sebesar 0.937. Sedangkan nilai reliabilitas tes literasi jamani domain kompetensi fisik untuk siswa SD putra sebesar 0.747 dan putri sebesar 0.606.

## ABSTRACT

*Assessment of physical literacy abilities in elementary schools is carried out only based on the results of teacher observations so that it impacts the discrepancy between the scores obtained and the abilities possessed by students. The purpose of this research is to make a test instrument form by testing the feasibility of the product developed with the principles of suitability, convenience and safety. This research belongs to the type of development research developed with the Bord & Gall development model, which consists of 7 stages. The population in this study are elementary school students in the age range of 8-12 years. Sampling was carried out using a purposive sampling technique with a total sample of 122 students with the criteria of being in grades 4 to 5 and aged 8 to 12 years. Data collection in the study was carried out using unstructured interview techniques, with data collection instruments carried out using draft validity instruments. The research data were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results of the research analysis show that the physical literacy test instrument in the physical competence domain has test criteria in the form of a very high validity value and moderate reliability, where the TLJSD-DKF validity value for male students is 1.017 and 0.937 for female students. Meanwhile, the reliability value of the physical competency domain literacy test for male elementary school students was 0.747 and 0.606 for female students.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas yang ada dalam diri serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar, dimana pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa ([Gemnafle &](#)

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [tetnurulfathiyati@gmail.com](mailto:tetnurulfathiyati@gmail.com) (Teti Nurul Fathiyati)

Batlolona, 2021; Sofyan, 2019). Hal tersebut kemudian menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, melainkan juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial, serta meningkatkan kemampuan fisik motorik siswa (Inggriyani et al., 2019; Nugroho et al., 2021; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Peningkatan kemampuan fisik motorik siswa diimplementasikan melalui proses pembelajaran PJOK. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang menekankan terhadap pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui pemberian pengalaman belajar secara langsung (A'la, 2019; Febrianti et al., 2021; Siregar, 2021). Sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran PJOK lebih difokuskan pada pelaksanaan praktik secara langsung, dengan tujuan agar siswa dapat bergerak dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Raibowo & Nopiyanto, 2020; Rochman et al., 2020; Wardan, 2021).

Salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam pembelajaran PJOK yakni kemampuan literasi jasmani. Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, mengolah dan menanggapi suatu informasi menggunakan bahasanya sendiri (Adi, 2022; Kurniawan et al., 2022). Pada awal kemunculannya kemampuan literasi hanya difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis siswa, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman makna dan ruang lingkup literasi menjadi lebih luas (Bungsu & Dafit, 2021; Novarina et al., 2019; Rohim & Rahmawati, 2020). Beberapa organisasi dari beberapa negara telah mengembangkan sebuah topik literasi yaitu salah satunya Physical Health Education (PHE) di Canada dan *Sport Australia* dari Australia, yang dalam beberapa tahun terakhir ini telah mengangkat topik tentang literasi jasmani yang selanjutnya menjadi fokus utama pendidikan jasmani (Cairney et al., 2018; Dutil et al., 2018). Literasi jasmani diartikan sebagai sebuah gambaran yang diharapkan setiap individu agar mampu melakukan dan mengembangkan motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, pengetahuan dan pemahaman yang dikembangkan individu untuk mempertahankan aktivitas fisik di sebuah tingkat yang dilakukan sepanjang hayat (Choi et al., 2018; Lynch & Soukup, 2016; Nyström et al., 2018).

Pengukuran kemampuan literasi jasmani siswa dapat dilakukan dengan pemberian tes, pengukuran dan evaluasi (penilaian). Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa guru PJOK cenderung jarang menggunakan instrumen tes dan dalam memberikan penilaian. Sehingga masih terdapat yang menggunakan penilaian intuisi. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa guru olahraga di SDN 1, 2, 3, 4 Pasirtamiang dan SDN 3 Pamokolan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru PJOK di sekolah belum mengenal literasi jasmani dan begitupun instrumen yang berada didalam literasi jasmani. Di beberapa sekolah yang menjadi tujuan observasi, terdapat pernyataan yang menyebutkan bahwa selain keterbatasan dalam membuat atau menerapkan instrumen dalam pembelajaran olahraga ada pun kendala dari alat pembelajaran yang belum menunjang. Jika dibiarkan secara terus menerus, tidak adanya instrument penilaian akan berdampak pada tidak maksimalnya proses penilaian, sehingga guru akan sulit untuk menilai kemampuan siswa dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan mengembangkan instrument penilaian yang dapat mengukur tingkat kemampuan literasi jasmani siswa. Instrument penilaian merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengukur kemampuan siswa (Firmansyah et al., 2021; Nugroho et al., 2021). Melalui penggunaan instrument guru akan dapat mengetahui kemampuan serta ketercapaian belajar siswa, sehingga nantinya guru dapat menentukan apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah terlaksana dengan baik atau belum (Gustiawati et al., 2022; Mustafa & Masgumelar, 2022). Dalam proses pembelajaran guru wajib menggunakan instrument penilaian agar penilaian yang diberikan benar-benar sesuai dengan kemampuan anak dan tidak didasarkan pada hasil pengamatan saja (Dhini et al., 2019; Taufik & Mus'id, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa instrument penilaian yang dikembangkan secara signifikan dapat membantu guru dalam menilai kemampuan motorik anak (Devi et al., 2021). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa instrument penilaian kelincahan tubuh pada anak berada pada kategori sangat valid sehingga sangat layak untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses penilaian kemampuan siswa (Diana et al., 2021). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa instrument asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini layak digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat mengukur perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini dengan baik (Dewi et al., 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa instrument penilaian dapat mengukur kemampuan siswa dengan baik. Hanya saja pada penelitian sebelumnya, belum terdapat kajian yang secara khusus membahas mengenai pengembangan instrument tes literasi jasmani domain kompetensi fisik untuk siswa Sekolah Dasar. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk membuat bentuk instrument

tes, dengan menguji kelayakan produk yang dikembangkan dengan prinsip kesesuaian, kemudahan dan keamanan.

## 2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian pengembangan (*Research end Development*), yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan metode Bord & Gall. Model pengembangan Bord & Gall terdiri dari 7 tahap pengembangan, diantaranya adalah studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan model hipotetik, penelaahan model hipotetik, revisi, uji coba terbatas, revisi hasil uji. Penelitian ini dilaksanakan di 5 SD Negeri Kecamatan Cihaurbeuti. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa di 5 SD Negeri Kecamatan Cihaurbeuti, penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yakni 122 siswa dari 5 SD di kec. Cihaurbeuti dengan kriteria berada di kelas 4 sampai 5 dan telah berusia 8 sampai 12 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, dengan Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen validitas draf menggunakan kuesioner yang diberikan kepada *expert judgment*, dan instrumen uji coba lapangan guna memperoleh masukan dan saran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk data hasil validasi ahli terhadap draf tes literasi jasmani domain kompetensi fisik untuk siswa sekolah dasar, data observasi tes literasi jasmani domain kompetensi fisik untuk siswa sekolah dasar, dan data kuesioner penilaian Guru PJOK terhadap tes literasi jasmani domain kompetensi fisik untuk siswa sekolah dasar. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk studi pendahuluan berupa data hasil wawancara dengan guru dan kajian pustaka, serta data saran dan masukan oleh ahli dan praktisi terhadap tes literasi jasmani domain kompetensi fisik untuk siswa sekolah dasar sebelum uji coba maupun saat uji coba di lapangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis penelitian dilakukan berdasarkan pada tahap pengembangan Bord & Gall, yang kemudian dilanjutkan pada proses uji kelayakan, uji validitas, dan uji reliabelitas. Tahap awal penelitian dilakukan dengan menganalisis permasalahan serta kebutuhan guru dalam proses pembelajaran PJOK. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru membutuhkan instrument penilaian yang dapat menilaia kemampuan literasi jasmani peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut dirancanglah sebuah instrument penilaian literasi jasmani domain kompetensi fisik untuk siswa Sekolah Dasar. Hasil yang di peroleh peneliti yaitu sebuah panduan yang didalamnya terdapat sebuah intrumen tes yang bernama TLJSD-DKF. Dalam intrumen tes TLJSD-DKF ini merupakan Intrumen yang memodifikasi dari sebuah intrumen tes CAPL-2 merupakan intrumen tes dari salah satu intrumen literasi jasmani yang di kembangkan di *primary school Canada*. Pengembangan isntrumen dilakukan dengan memadukan TKJI (sit up), dan permainan tradisional (engklek dan bancakan) sehingga mampu menjadi sebuah intrumen tes yang menarik dan mudah di gunakan di lapangan tanpa menlupakan karakteristik anak dan kebutuhan di sekolah. Dengan memperhatikan aspek kesesuaian kemudahan dan keamanan melalui hasil observasi di lapangan.

Setelah instrument dikembangkan peelitian kemudian dilanjutkan pada proses Uji Kelayakan Instrumen TLJSD-DKF. Hasil dari uji lapangan awal dan utama menggunakan kuesioner/angket dengan skala Guttman, dengan menggunakan jawaban "Ya" yang memiliki skor 1 dan jawaban "Tidak" memiliki skor 0. Hasil keseluruhan dari penilaian tersebut dijumlahkan dan dihitung persentasenya. Adapaun analisis penilaian uji lapangan dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Observasi Uji Lapangan Oleh Observer

Aspek	Hasil			
	Uji Lapangan Awal	Keterangan	Uji Lapangan Utama	Keterangan
Kesesuaian	67%	Cukup Tinggi	100%	Tinggi
Kemudahan	29%	Cukup Rendah	100%	Tinggi
Keamanan	100%	Tinggi	100%	Tinggi

Data pada [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa pada hasil uji lapangan awal terdapat kekurangan yang terjadi pada aspek kesesuaian dengan nilai 67% dan kemudahan mendapatkan nilai terkecil dengan hasil penilain 29%, hal ini dikarenakan terdapat tes yang dirasa sulit untuk dilakukan oleh siswa. Dan dalam aspek kewanaman dikategorikan tinggi dengan hasil 100%. Sehingga terdapat perbaikan yang perlu dilakukan.

Kekurangan tersebut di perbaiki dan diskusikan dengan ahli dan guru. Tetapi dari hasil uji lapangan utama, terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil pengamatan uji lapangan utama. Baik pada aspek kesesuaian, kemudahan, dan keamanan dengan nilai 100%. Selanjutnya untuk memaksimalkan instrumen yang dikembangkan dilakukan proses revisi sebanyak tiga kali. Hasil revisi instrumen tes yang digunakan untuk penilaian validitas isi, menggunakan Koefisien isi Aiken's V oleh ahli dan guru, dengan nilai kuantitatif terdapat pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Hasil Keseluruhan Analisis Validasi Draft**

Aspek	Ke-1 Aiken`V	Ket	Ke-2 Aiken`V	Ket	Ke-3 Aiken`V	Ket	R
Aspek 1 Butir tes	0.78	Sa	0.98	Aa	0.89	Aa	0.88
Aspek 2 Prosedur pelaksanaan	0.74	Sa	0.95	Aa	0.87	Aa	0.85
Aspek 3 Alat dan fasilitas tes	0.83	Aa	0.94	Aa	0.94	Aa	0.90
Aspek 4 Pedoman penilaian tes	0.79	Sa	0.98	Aa	0.93	Aa	0,90

Keterangan: Pa= *Poor agreement*, Sa= *Slight agreement*, Fa= *Fair agreement*, Ma= *Moderate agreement*, Sa= *Substantial agreement*, Aa= *Almost agreement*

Hasil pada [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa penilaian akhir dari revisi menggunakan instrument Aiken`s V memperlihatkan gambaran hasil pembuatan sampai pada revisi akhir menunjukkan hasil bahwa pada pada setiap aspek dalam mengembangkan panduan yang dibuat memperoleh nilai yang memuaskan. Meski terdapat beberapa aspek menurun tetapi tidak mengurangi kategori yang di peroleh. Apabila di rata-ratakan hasil yang diperoleh dari setiap aspek instrumen tes. Pada aspek prosedur pelaksanaan rata-rata total penilaian yaitu 0.85 memiliki nilai terendah dari semua aspek yang dinilai. Pada aspek butir tes memperoleh 0.88, dan untuk aspek alat dan fasilitas tes dan total aspek pedoman penilaian tes memiliki rata-rata penilaian yang sama yaitu 0.90. Hasil ini menunjukan bahwa dari penilaian akhir produk tes literasi jasmani domain kompetensi fisik untuk siswa Sekolah Dasar pada uji coba lapangan utama mempunyai karakteristik yang *Almost agreement*.

Setelah melaksanakan penelitian untuk menentukan kelayakan instrumen tes literasi jasmani domain kompetensi fisik yang di kembangkan dan menentukan tingkat validitas dan reliabilitas pada instrumen tes yang sudah di buat. Hasil Validitas diperoleh dari beberapa tahap untuk memperoleh nilai validitas instrumen TLJSD-DKF yaitu: Pertama, hasil setiap butir tes dengan total score atau menggunakan koefisien korelasi dengan *composite score*. Setelah mengkorelasikan hasil setiap butir tes hasil yang di peroleh dari setiap butir tes. Setelah setiap butir tes diketahui nilai validitasnya, langkah berikutnya yaitu menentukan validitas gabungan/batrai tes dengan menghitung interkorelasi setiap butir tes dengan cara setiap tes dikorelasikan dengan tes yang lain.

Kedua, hasil yang diperoleh dari hasil lembar kerja Werry Doolittle untuk mencari nilai *multiple correlation*/korelasi ganda. Setelah memperoleh nilai dari hasil hasil lembar kerja Werry Doolittle, selanjutnya peneliti mencari nilai regresi dari tiap butir tes. Ketiga, setelah mendapatkan nilai regresi yang dihitung, selanjutnya yaitu menghitung menggunakan rumus korelasi berganda dengan memasukan nilai validitas dan nilai regresi. Hasil yang diperoleh dari korelasi berganda untuk tes literasi jasmani domain kompetensi fisik untuk siswa sekolah dasar yang dijelaskan dalam [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Hasil Keseluruhan Analisis Validasi Draft**

Variabel	Pa/Pi	Nilai Validasi	Kriteria
Tes Literasi Jasmani Sekolah Dasar-Domain Kompetensi Fisik. (TLJSD-DKF)	Pa	1.017	Sangat Tinggi
	Pi	0.937	Sangat Tinggi

Dari [Tabel 3](#), diketahui bahwa hasil validitas batrai TLJSD-DKF menunjukkan hasil validitas putra sebesar 1.017 dan putri sebesar 0.937 dengan kriteria validitas "sangat tinggi". Maka, dengan hasil yang telah diperoleh dapat menunjukan bahwa tes TLJSD-DKF mempunyai ketepatan untuk mengukur dan dapat digunakan untuk mengetahui derajat komponen literasi jasmani domain kompetensi fisik siswa sekolah dasar di kelas 4 dan 5 dengan kriteria yang berumur 8 sampai 12 tahun.

Analisis selanjutnya yakni uji reliabelitas produk. Pengukuran uji lapangan utama untuk menemukan reliabilitas tes, dilakukan menggunakan metode *test retest* dengan mencari korelasi dari setiap hasil butir tes pada data uji *pretest* dan hasil uji *posttest*. Setelah mengetahui reliabilitas tiap tes, selanjutnya yaitu menggunakan *coefisient alpa* untuk mengetahui uji reliabilitas gabungan. Dari hasil butir tes pada data uji *pretest* dan hasil uji *posttest* didapatkan. Butir tes yang sudah di ketahui nilai reliabilitasnya, selanjutnya di tentukan reliabilitas batrai tes dengan melakukan pendekatan statistika menggunakan *coefficient alfa*.

Hasil yang diperoleh dari penghitungan reliabilitas batrai tes literasi jasmani domain kompetensi fisik untuk siswa sekolah dasar, telah disajikan dalam [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Hasil Keseluruhan Analisis Reliabilitas Draft

Variabel	Pa/Pi	Nilai Reliabilitas	Kriteria
Tes Literasi Jasmani Sekolah Dasar-Domain	Pa	0.747	Tinggi
Kompetensi Fisik (TLJSD-DKF)	Pi	0.606	Tinggi

Data pada [Tabel 4](#) menunjukkan bahwa hasil nilai reliabilitas batrai tes yang diperoleh dari hasil uji lapangan utama. Menunjukkan bahwa reliabilitas putra memiliki nilai sebesar 0.747 dengan kriteria reliabilitas “tinggi”. Sedangkan untuk hasil nilai reliabilitas tes putri memiliki nilai sebesar 0.606 dengan kriteria reliabilitas “tinggi”.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa instrument tes yang dikembangkan mampu mengukur kemampuan literasi jasmani siswa anak. Keberhasilan proses pengembangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah: Pertama, instrument yang dikembangkan telah memenuhi syarat instrument penilaian yang baik, yakni mampu mengukur kemampuan siswa dengan tepat, sehingga nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki ([Gustiawati et al., 2022](#); [Mustafa & Masgumelar, 2022](#)). Penyusunan instrument yang tepat akan dapat membantu untuk mengukur kemampuan siswa. Melalui penggunaan instrument guru akan dapat mengetahui kemampuan serta ketercapaian belajar siswa, sehingga nantinya guru dapat menentukan apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah terlaksana dengan baik atau belum ([Firmansyah et al., 2021](#); [Nugroho et al., 2021](#)). Selain itu instrument penilaian juga dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi guru, dimana evaluasi merupakan salah satu tahap penilaian penting dalam memproses pengumpulan sebuah informasi untuk menentukan alur proses pembelajaran selanjutnya ([Dhini et al., 2019](#); [Taufik & Mus'id, 2020](#)). Evaluasi memiliki dasar pemahaman bahwa tujuan-tujuan dalam pendidikan telah dipahami kebenarannya, karena pada prinsip dasarnya evaluasi dilakukan apabila terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai ([Ramadhani et al., 2020](#); [Rojali et al., 2021](#)).

Faktor penentu keberhasilan kedua yakni instrument yang dikembangkan telah dipadukan dengan aktivitas belajar sambil bermain, sehingga dapat secara langsung merangsang kemampuan fisik motoric anak. Permainan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran yakni berupa permainan tradisional yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan social serta mengembangkan kemampuan fisik dan motoric siswa ([Bile et al., 2021](#); [Darsana et al., 2021](#)). Selain itu penerapan permainan tradisional mampu meningkatkan pola hidup aktif dan menimbulkan rasa sportif dan dalam bermain permainan tradisional mampu meningkatkan rasa senang ketika bermain ([Beauty et al., 2020](#); [Syafriadi et al., 2021](#)). Permainan tradisional yang sejak dulu terkenal sebagai permainan yang selalu dimainkan anak-anak salahsatunya adalah engklek dan bancakan. Mempertimbangkan dari permainan tradisional yang melibatkan aktivitas fisik seperti *engklek* dan *bancakan* instrumen tes yang biasanya di gunakan oleh setiap guru PJOK yaitu instrumen Tes Kebugaran Jasmani Indonesia (TKJI) yang bertujuan untuk mengukur derajat kebugaran remaja indonesia yang berusia 6-19 tahun. Sedangkan untuk instrumen tes literasi jasmani yang digunakan di Canada yaitu instrumen tes *The Canadian Assessment of Physical Literacy* (CAPL-2) ([Cairney et al., 2018](#); [Dutil et al., 2018](#)). Dalam instrumen CAPL-2 terdapat elemen-elemen domain yaitu *motivasion & confidence, daily behavior, physical competence, dan knowledge & understanding* yang dirancang untuk memeberikan penilaian untuk anak berusia 8 sampai 12 tahun di Canada ([Choi et al., 2018](#); [Lynch & Soukup, 2016](#); [Nyström et al., 2018](#)). Jika dilihat dari domain kompetensi fisik dalam CAPL menggabungkan ukuran kebugaran jasmani dan performa motorik. Oleh karena itu kedua tes tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu bisa digunakan untuk mengukur kebugaran jasmani.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa instrument penilaian yang dikembangkan secara signifikan dapat membantu guru dalam menilai kemampuan motorik anak ([Devi et al., 2021](#)). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa instrumen penilaian kelincahan tubuh pada anak berada pada kategori sangat valid sehingga sangat layak untuk dikembangkan dan digunakan dalam proses penilaian kemampuan siswa ([Diana et al., 2021](#)). Hasil penelitian lainnya mengungkapkan bahwa instrument asesmen hambatan perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini layak digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat mengukur perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini dengan baik ([Dewi et al., 2021](#)). Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa instrument penilaian dapat mengukur kemampuan siswa dengan baik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan instrumen tes yang dilakukan berdasarkan komponen domain kompetensi fisik CAPL-2, TKJI dan permainan tradisional yang di sesuaikan dengan karakteristik anak usia 8-12 tahun memperoleh hasil yang valid dan reliabel, sehingga instrument tes tersebut layak untuk digunakan dalam proses penilaian.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. (2019). Penguatan Karakter Toleransi Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(2), 130. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i2.3108>.
- Adi, B. S. (2022). Literasi Kesehatan: Kebijakan Kepala Sekolah, dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3752>.
- Beauty, T. R. C., Nurhasan, N., & Syam Tuasikal, A. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Permainan Sirkuit Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1499>.
- Bile, R. L., Tapo, Y. B. O., & Desi, A. K. (2021). Pengembangan Model Latihan Kebugaran Jasmani Berbasis Permainan Tradisional Sebagai Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Penjakora*, 8(1), 71. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.30752>.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>.
- Cairney, J., Clark, H. J., James, M. E., Mitchell, D., Dudley, D. A., & Kriellaars, D. (2018). The Preschool Physical Literacy Assessment Tool: Testing a New Physical Literacy Tool for the Early Years. *Frontiers in Pediatrics*, 6(1). <https://doi.org/10.3389/fped.2018.00138>.
- Choi, S. M., Sum, R. K. W., Leung, E. F. L., & Ng, R. S. K. (2018). Relationship between perceived physical literacy and physical activity levels among Hong Kong adolescents. *Plos One*, 13(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203105>.
- Darsana, I. M. A., Satyawan, I. M., Spyanawati, N. L. P., Astra, I. K. B., & Parta Lesmana, K. Y. (2021). Video Tutorial Model Permainan dalam PJOK untuk Mendukung Pembelajaran Tematik Tema 3 Kegiatanku. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 182. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.39717>.
- Devi, I. A., Antara, I. P. A., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen Kemampuan Motorik Diskrit untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 400. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38177>.
- Dewi, I. D. A. L., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 416. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39857>.
- Dhini, M. S., Sunarti, I., & Riadi, B. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Teks Deskripsi SMP Kelas VII. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 1-6. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/20138>.
- Diana, F. A., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2021). Instrumen Penilaian Kelincahan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 423. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.39117>.
- Dutil, C., Tremblay, M. S., Longmuir, P. E., Barnes, J. D., Belanger, K., & Chaput, J.-P. (2018). Influence of the relative age effect on children's scores obtained from the Canadian assessment of physical literacy. *BMC Public Health*, 18(2), 1040. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5895-6>.
- Febrianti, A. D., Artanayasa, I. W., & Dartini, N. P. D. S. (2021). Modul Pembelajaran PJOK Berbasis Tematik Terpadu untuk Peserta Didik pada Tema Kegemaranku ( Sub Tema : Gemar Bernyanyi dan Menari ). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 1-7. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i1.30623>.
- Firmansyah, W. F., Kristiyandaru, A., & Widodo, A. (2021). Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa SMP: A Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.2023>.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- Gustiawati, R., Kurniawan, F., Fahrudin, & Resita, C. (2022). Sosialisasi Pengembangan Instrumen Partisipatif Berbasis Refleksi Diri dalam Penilaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Praktik Merdeka Belajar. *Jurnal Unsika*, 2(4). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/maroones/article/view/7276>.
- Ingriyani, F., Fazriyah, N., & Purbasari, A. (2019). Penggunaan E-learning Berbasis Moodle bagi KKG Sekolah Dasar di Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 268-277.

- <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3695>.
- Kurniawan, F., Gustiawati, R., & Hidayat, R. (2022). Sosialisasi Literasi Pendidikan Jasmani Berbasis E-Learning. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(3), 248–253. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i3.1930>.
- Lynch, T., & Soukup, G. J. (2016). “Physical education”, “health and physical education”, “physical literacy” and “health literacy”: Global nomenclature confusion. *Cogent Education*, 3(1), 1217820. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1217820>.
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 31–49. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093>.
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1448. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>.
- Nugroho, W. A., Yudha, R. P., Sundari, S., & Praja, H. N. (2021). Analisis Instrumen Asesmen Unjuk Kerja pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kota Cirebon. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 4(2), 126–141. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i2.1795>.
- Nyström, C. D., Traversy, G., Barnes, J. D., Chaput, J.-P., Longmuir, P. E., & Tremblay, M. S. (2018). Associations between domains of physical literacy by weight status in 8- to 12-year-old Canadian children. *BMC Public Health*, 18(S2), 1043. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5898-3>.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. *Stand : Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112–119. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2774>.
- Ramadhani, D., Mahardika, I. M. S., & Indahwati, N. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pjok Berbasis Daring Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV - VI SD Negeri Betro, Sedati - Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1817>.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1343>.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>.
- Rojali, W. I., Ngadiman, N., Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal MensSana*, 6(1), 92–99. <https://doi.org/10.24036/MensSana.06012021.24>.
- Siregar. (2021). Pembelajaran Daring Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 di Sumatera Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(1), 93–101. <https://doi.org/10.24114/jik.v20i1.26289>.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.
- Syafriadi, S., Lalu Sapta Wijaya Kusuma, & Rusdiana Yusuf. (2021). Integrasi Permainan Tradisional Dalam Metode Pembelajaran Praktik untuk Meningkatkan Minat Belajar PJOK. *Reflection Journal*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i1.487>.
- Taufik, A., & Mus'id, R. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Olahraga Panahan Pada Pemula untuk Guru Penjas Tingkat Sekolah Menengah Pertama, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(1), 58–67. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i1.87>.
- Wardan, I. K. (2021). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Penjaskes Di Smpn Sekecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pengajaran 2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2284>.